

## Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Warna Sekunder pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Madu Iswanti<sup>1</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, Anayanti Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup> Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [madu.paud@gmail.com](mailto:madu.paud@gmail.com), [Rukayah.pgsd@ac.id](mailto:Rukayah.pgsd@ac.id), [anayanti.rahmawati@yahoo.co.id](mailto:anayanti.rahmawati@yahoo.co.id)

**ABSTRAK** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder melalui model pembelajaran inkuiri di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Tahun Ajaran 2013/2014. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Tahun Ajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** pembelajaran inkuiri, konsep warna sekunder.

**ABSTRACT** The purpose of this study is to increase understanding of the concept of secondary color through inquiry learning in TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Lesson Year 2013/2014. Form of research is classroom action research consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on these results we can conclude that the application of the implementation of inquiry learning to improve understanding of the concept of a secondary color on the children in group A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Lessons Year 2013/2014.

**Keyword:** inquiry learning, the concept of secondary color

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dari berbagai aspek perkembangan, meliputi kemampuan berpikir anak dalam perolehan belajar, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Yulianti dalam Kurikulum 2004 mengungkapkan “Salah satu hasil belajar dalam aspek kognisi (kognitif) adalah anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana” (2010: 43). Lingkup perkembangan/ indikator kognitif di TK meliputi pengetahuan umum sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Yulianti (2010: 56) mengatakan “Untuk menanamkan konsep warna, diperlukan alat bermain sains yang dapat mengantarkan siswa pada pemahaman konsep warna”. Mengenalkan warna pada anak selain membutuhkan media yang menarik juga dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang sesuai. Penggunaan model yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar anak mengenai warna.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pemahaman konsep warna anak terutama mengenai warna sekunder masih kurang. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pembelajaran menggunakan media yang menarik, meskipun pada saat pembelajaran guru sudah menggunakan alat permainan. Kegiatan yang dilakukan berpusat pada guru dan kurang melibatkan anak didik secara langsung, kurangnya pembelajaran yang mendekatkan

anak pada ketrampilan sains serta kurangnya kesempatan bereksplorasi (menemukan sendiri apa yang diinginkan anak).

Dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder diperlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat membantu dan memotivasi siswa untuk lebih mudah dalam memahami konsep warna khususnya warna sekunder. Agar dapat meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder pada anak Taman kanak-kanak kelompok A, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder untuk anak Taman kanak-kanak adalah model pembelajaran inkuiri.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhayati (2012) dengan judul “Implementasi Permainan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasikan Warna pada Anak Kelompok B Semester II TK PGRI Karanganyam Kebumen” dan Astuti (2010) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas III SDN 02 Lemahbang Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2009/2010”.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder pada anak kelompok A TK Aisiyah Busthanul Athfal Gulon, Jebres Surakarta, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri adalah yang paling sesuai, karena dengan penerapan model pembelajaran ini anak dapat berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, serta anak dapat menemukan sendiri pengetahuannya mengenai warna khususnya warna sekunder.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder pada anak kelompok ATK Aisiyah Busthanul Athfal Gulon, Jebres Surakarta melalui model pembelajaran inkuiri tahun ajaran 2013/2014.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Sanjaya mengungkapkan “Pemahaman adalah kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu” (2009: 70). Konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Djamarah (2008: 30). Pile yang mengatakan “*Color. a characteristic of light or of surface or object that is perceptible to human vision and that is described by various color names, such as red or blue*” (1997:13). Artinya “warna. Karakteristik cahaya atau permukaan atau objek yang jelas dengan visi manusia dan yang dijelaskan oleh berbagai nama warna, seperti merah atau biru”.

Brewster dalam Sakhari (2006: 66) menjelaskan bahwa warna secara umum dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: 1) Warna primer yang terdiri dari warna merah, biru, dan kuning 2) Warna sekunder yang merupakan hasil pencampuran warna antara lain: a) Warna ungu hasil pencampuran warna merah dan biru b) Warna orange hasil pencampuran warna merah dan kuning c) Warna hijau hasil pencampuran warna biru dan kuning 3) Warna tersier yang merupakan hasil pencampuran warna sekunder.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep warna sekunder adalah pengetahuan yang dimiliki anak mengenai warna baik warna primer (merah, kuning, biru) maupun warna sekunder (hijau, orange, ungu) yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak. Soetjipto mengungkapkan (2001: 183-257) “*Inquiry is aimed at helping students develop the intellectual disciplines and skills necessary to raise questions and search out answers by themselves so that they will be independent problem solvers*”.

Artinya, Inkuiri bertujuan membantu siswa mengembangkan disiplin ilmu intelektual dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri sehingga akan menjadi pemecah masalah yang independen.

Schimdh dalam Rizema (2013: 85) mengungkapkan “Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis”. Leticia, Fernando& Elena, (2009. 3(1): 49-73) menyatakan bahwa:

*The interview begins with a recognition question, what colors do you know? This is for subsequent identification of the colors that will be used during the task. The participant is then shown two colors (yellow-blue) and is asked what would happen if we put these two colors in a container and mix them. If the child doesn't respond to the question he/she is given options: nothing would happen, one of the colors in the container would remain, or we would get a different color. The child then puts the colors into the container and mixes them. On observing the result, the child is asked what happened to the colors and why. This same activity is carried out with the rest of the combinations (blue-red, yellow-red), all the results being noted by the student in the record. On finishing the three previous combinations the child is asked about what he/she believes would happen if he/she mixes all the colors that he/she had available, and when he/she finishes mixing all the colors he/she is asked to give an explanation of the result.*

Berdasarkan pada pendapat di atas maka langkah-langkah pembelajaran agar anak memahami konsep warna sekunder melalui model pembelajaran inkuiri adalah 1) Guru mengajukan pertanyaan pada anak, “apa warna yang kamu tahu?”, 2) Anak kemudian menunjukkan dua warna (kuning-biru) dan bertanya apa yang akan terjadi jika kita menempatkan dua warna tersebut dalam sebuah wadah dan campuran mereka. 3) Jika anak tidak merespon pertanyaan dari guru, maka anak diberikan pilihan jawaban yaitu “tidak akan terjadi, salah satu warna dalam wadah akan tetap, atau kita akan mendapatkan warna yang berbeda”. 4) Anak kemudian menempatkan warna ke dalam wadah dan mencampur warna tersebut. 5) Pada saat mengamati hasilnya, anak diminta menceritakan apa terjadi pada warna tersebut dan mengapa. 6) Langkah-langkah tersebut juga diterapkan pada warna lainnya. Tetapi sebelumnya anak tersebut ditanya tentang apa yang terjadi jika dia mencampur semua warna yang telah tersedia, dan ketika dia selesai pencampuran semua warna dia diminta untuk memberikan penjelasan tentang hasilnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kolompok A, TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan pada tahun 2013/2014. Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu dari bulan Januari-Juni. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumen, perekaman. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari deskripsi kondisi awal (pratindakan) mengenai pemahaman konsep warna sekunder pada anak kelompok A sebelum diadakan penelitian yaitu 25% dari 20 anak atau 5 anak memperoleh nilai tuntas. Sedangkan yang lainnya tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 data yang dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 5 siswa atau 25%, siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau 75%. Pada siklus I pertemuan II, menunjukkan dari 20 siswa yang

memperoleh nilai tuntas sebanyak 8 siswa atau 40%, siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 60%.

Dari data Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pemahaman konsep warna sekunder Pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1.	Pertemuan ke-1	5	25%	Tuntas
		15	75%	Belum Tuntas
2.	Pertemuan ke-2	8	40%	Tuntas
		12	60%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa untuk siklus I sudah mengalami perubahan persentase dan itu berarti sudah ada peningkatan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan untuk siklus I pertemuan I terdapat 4 anak atau 25% yang memiliki nilai tuntas dan pertemuan II terdapat 8 anak atau 40% anak yang tuntas. Untuk anak yang belum tuntas pada pertemuan I terdapat 25% atau ada 15 anak sedangkan pada pertemuan II ada 60% atau 12 anak. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga akan dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II pertemuan I, menunjukkan dari 20 siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 14 siswa atau 70%, siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 30%. Pada siklus II pertemuan II, menunjukkan dari 20 siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 17 siswa atau 85%, siswa yang mendapat nilai  $\sqrt$  tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15%. Siklus II sudah mengalami perubahan persentase dan itu berarti ada peningkatan yang banyak setelah melakukan tindakan pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan untuk siklus II pertemuan I terdapat 14 anak atau 70% yang memiliki nilai tuntas dan pertemuan II terdapat 17 anak atau 85% anak yang tuntas. Untuk anak yang belum tuntas pada pertemuan I terdapat 30% atau ada 6 anak sedangkan pada pertemuan II ada 15% atau 3 anak

Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 5 siswa atau 25% dari 20 siswa. Kemudian pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapat nilai tuntas belum ada perubahan yaitu 5 siswa atau 25%, pada siklus I pertemuan II yang mendapat nilai tuntas yaitu ada 8 siswa atau 40%. Setelah dilakukan tindak lanjut kembali dalam siklus II dilaksanakan pada 2 pertemuan, siswa yang tuntas dengan nilai tuntas pada siklus II pertemuan I ada 14 siswa atau 70%, siklus II pertemuan II ada 17 siswa atau 85%. Dengan hal ini penelitian dengan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal sebesar 25% naik pada siklus I menjadi 40% selanjutnya pada siklus II naik menjadi 85%. Perbandingan setiap siklus pada pemahaman konsep warna sekunder dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Anak Kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	5	25	8	40	17	85
2	Tidak tuntas	15	75	12	60	3	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tindakan menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar anak pada pemahaman konsep warna sekunder pada anak kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta yaitu pada kondisi awal jumlah anak tuntas 5 anak atau 25 %, siklus I sejumlah 8 anak atau 40 %, dan pada siklus II jumlah anak yang tuntas sebesar 17 anak atau 85 %. Target ketercapaian nilai ketuntasan pada penelitian ini yaitu sebesar 80% dengan kriteria ketuntasan nilai  $\geq 70$  dan pelaksanaannya sudah

mampu melampaui target tersebut yaitu pada siklus II mendapat nilai ketuntasan 85%, sehingga pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus II dengan persentase ketuntasan 85%.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus I yaitu 2,71 dan siklus II yaitu 3,59, sedangkan pada kinerja guru pada siklus I yaitu 3,34 naik ke siklus II menjadi 4,23. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep warna sekunder sehingga kualitas pendidikan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan kondisi awal ketuntasan anak mencapai 25%, siklus I mencapai 40%, dan siklus II mencapai 85%. Sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan bahwa siklus I belum dapat mencapai target yang diharapkan. Sehingga dilanjutkan pada siklus II yang mencapai 85% dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata anak pada kondisi awal sebesar 55,83, siklus I sebesar 61,04, dan siklus II sebesar 76,46. Anak yang masih tertinggal sejumlah 15% yaitu sejumlah 3 anak.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 2,71 naik ke siklus II yaitu 3,59 dan aktivitas kinerja guru dari siklus I yaitu 3,34 naik ke siklus II yaitu 4,23. Pemahaman konsep warna sekunder dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta dapat meningkat yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar pemahaman konsep warna sekunder serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman konsep warna sekunder.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditunjukkan bahwa pemahaman konsep warna anak dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan klasikal pada kondisi awal hanya 25%, siklus I 40% dan siklus II meningkat menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep warna anak dapat dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta.

Berdasarkan observasi aktivitas anak mengalami peningkatan, dapat ditunjukkan pada nilai rata-rata pada siklus I yaitu 2,71 naik ke siklus II menjadi 3,59. Dengan hal ini bahwa aktivitas anak mengalami peningkatan. Pada observasi kinerja guru mengalami peningkatan dengan ditunjukkan nilai rata-rata siklus I yaitu 3,34 naik ke siklus II yaitu 4,23. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada observasi aktivitas anak dan observasi kinerja guru dari siklus I dan II tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan pada pembelajaran. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep warna sekunder pada anak kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal Gulon Jebres Surakarta mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Leticia, F & Elena. (2009). Preschool science learning: The construction of representations and explanations about color, shadows, light and images. *Review of Science, Mathematics and ICT Education*. 3(1): 49-73.
- Pile, J. (1997). *Color In Interior Design*. United State Of America: Printvision.
- Rizema, S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sakhari, A. (2004). *Seni Rupa SMA*. Bandung: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soetjipto. (2001). *B.E. Inquiry as a Method of Implementing Active Learning*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 8(3) 183-257
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.